

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusianya, sedangkan sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut mendorong suatu bangsa menjadi bangsa yang maju. Seiring perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi juga terus berkembang sehingga menuntut masyarakat untuk meningkatkan tuntutan hidup di segala bidang termasuk pendidikan. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral dan keterampilan dalam memenuhi keberlangsungan hidup. Dalam meningkatkan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, yang merupakan upaya untuk mencapai tujuan belajar, yaitu keberhasilan belajar individu. Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar.

Syah (2011 : 139) mengatakan bahwa “Prestasi belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran.” Prestasi belajar akan baik tergantung pada kualitas proses belajar mengajar. Dengan prestasi belajar yang baik maka tujuan pembelajaran tercapai, kualitas pendidikan pun akan baik.

Setiap sekolah mempunyai tujuan dan harapan agar semua peserta didiknya mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan semua siswa dapat mencapai target yang ditentukan. Begitupula sekolah pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berupaya untuk menyiapkan peserta didik agar mendapatkan prestasi yang tinggi dan mempunyai kemampuan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mendapat prestasi belajar yang rendah. Begitu pula yang terjadi pada kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Cimahi. Berikut ini data yang diambil dari daftar nilai Ujian Akhir Semester (UAS), dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada mata pelajaran Akuntansi tahun pelajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel 1.1:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester Genap**  
**Kelas XI IPS**  
**SMANegeri 5 CIMAHI**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

| No           | Kelas    | Jumlah Siswa | Nilai Rata-rata | Jumlah siswa dengan nilai di bawah KKM | Persentase siswa dengan nilai di bawah KKM |
|--------------|----------|--------------|-----------------|----------------------------------------|--------------------------------------------|
| 1            | XI IPS 1 | 32           | 52,51           | 32                                     | 100%                                       |
| 2            | XI IPS 2 | 30           | 52,81           | 30                                     | 100%                                       |
| 3            | XI IPS 3 | 30           | 47,43           | 29                                     | 97%                                        |
| 4            | XI IPS 4 | 30           | 53,24           | 27                                     | 90%                                        |
| <b>Total</b> |          | <b>122</b>   |                 | <b>118</b>                             | <b>97%</b>                                 |

(Sumber : Buku Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Cimahi Yang Telah Diolah)

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 5 Cimahi pada kelas XI IPS semester genap masih rendah, karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase setiap kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 sebesar 100% yang berarti seluruh nilai siswa kelas XI IPS1 dan XI IPS2 di bawah KKM, sedangkan kelas XI IPS 3 sebesar 97% atau sebanyak 29 siswa, dan kelas XI IPS 4 sebesar 90% atau sebanyak 27 siswa. Dari empat kelas XI IPS siswa yang nilai di bawah KKM sebesar 97% yaitu dari 122 orang siswa XI IPS, sebesar 118 siswa

nilainya di bawah KKM. Kondisi seperti ini tidak dapat diabaikan karena dilihat dari daftar tersebut nilai rata-rata mata pelajaran Akuntansi yang rendah membuktikan bahwa siswa kurang memahami materi yang diajarkan dan apabila dilanjutkan materi selanjutnya siswa akan kesulitan untuk memahaminya, karena materi mata pelajaran Akuntansi berhubungan satu sama lain, dengan begitu akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Cimahi masih rendah, karena dilihat dari nilai UAS siswa yang dibawah KKM lebih banyak dibandingkan siswa yang telah mencapai KKM. Rendahnya prestasi belajar tersebut dipengaruhi beberapa faktor.

Menurut Gunawan (2003:86) faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah:

Faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses belajar dengan mengenal dan memahami bahwa individu adalah unik dengan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya. Semua sama uniknya dan sama berharganya. Kesulitan yang timbul selama ini lebih disebabkan oleh gaya belajar yang tidak sesuai dengan gaya mengajar dan lebih parah lagi apabila anak sendiri tidak mengenal gaya belajar mereka.

Selanjutnya menurut Ghufro dan Risnawita (2012 : 10) faktor atau aspek yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

Peningkatan prestasi belajar dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal diantaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan, sedangkan aspek internal meliputi aspek perkembangan anak, dan keunikan personal individu anak. Setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain.

Sesuai dengan pendapat tersebut, salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu gaya belajar siswa. Setiap individu mempunyai keunikan tersendiri salah satunya dilihat dari gaya belajar. Gaya belajar setiap individu berbeda satu dengan yang lainnya. Permasalahan yang sering timbul yaitu gaya belajar siswa yang tidak sesuai dengan gaya mengajar guru, selain itu terkadang siswa kurang mengetahui bagaimana memanfaatkan gaya belajarnya dan menentukan cara belajar yang baik, sehingga siswa kurang memahami pelajaran dengan baik.

Gaya belajar merupakan gabungan dari bagaimana siswa menyerap informasi dan kemudian mengatur lalu mengolah menjadi seperti apa informasi tersebut baik atau buruk. Sesuai dengan pendapat DePorter dan Hernacki (2009:110) “Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.” Menurut Dunn & Dunn (dalam Sugihartono, 2007 : 53) bahwa ‘Gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.’

Terdapat berbagai macam gaya belajar yang telah diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut para ahli. Salah satunya yaitu gaya belajar model David Kolb. David Kolb mengemukakan adanya empat kuadran kecenderungan seseorang dalam proses belajar yaitu kuadran perasaan atau pengalaman konkret (CE), kuadran pengamatan atau refleksi pengamatan (RO), kuadran pemikiran atau konseptualisasi abstrak (AC), kuadran tindakan atau eksperimen aktif (AE). Menurut Kolb (dalam Nasution, 2009 : 111) ‘tidak ada individu yang gaya belajarnya secara mutlak didominasi oleh salah satu saja dari kuadran tadi, yang biasanya terjadi adalah kombinasi dari dua kuadran dan membentuk satu kecenderungan atau orientasi belajar.’ Empat kuadran di atas membentuk empat kombinasi gaya belajar. Empat kombinasi itu yaitu *Diverger* (Kombinasi dari perasaan dan pengamatan), *Assimilator* (Kombinasi dari berpikir dan mengamati), *Converger* (Kombinasi dari berpikir dan berbuat), dan *Accomodator* (Kombinasi dari perasaan dan tindakan).

Terkadang siswa tidak mengetahui gaya belajarnya sendiri. Dengan memahami karakteristik gaya belajar yang dimiliki siswa maka pembelajaran akan lebih efektif. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMAN 5 Cimahi”**

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran gaya belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 5 Cimahi.
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 5 Cimahi.
3. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMAN 5 Cimahi.

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih mendalam mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan memperhatikan gaya belajar.

#### **2. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui gambaran gaya belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 5 Cimahi.
- b. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 5 Cimahi.
- c. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMAN 5 Cimahi.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam gaya belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kajian teori gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis dan relevan.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Siswa  
Siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dengan mendapat informasi mengenai gaya belajar yang dimilikinya sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi Guru  
Dapat dijadikan sebagai bahan informasi agar dapat menyesuaikan gaya mengajarnya sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.
- d. Bagi Peneliti dan pihak lainnya  
Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran Akuntansi, serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.